

HUBUNGAN UMUR DAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP DETEKSI DINI CARCINOMA MAMMAE PADA SISWI KELAS X DI SMA BAKTI KELUARGA KOTA LUBUK LINGGAU

Lely Meriaya Sari¹ , Turiyani², Veradilla³

Akademi Kebidanan Nusantara Indonesia Lubuk Linggau¹

Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih²

STIKes Budi Mulia Sriwijaya Palembang³

Email : lelymeriaya@gmail.com¹, yanisugiman1904@gmail.com², veradilla90@gmail.com³

ABSTRAK

Carcinoma Mammea adalah faktor utama kematian dari seluruh penyakit kanker yang terjadi pada perempuan Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan umur dan pengetahuan siswi terhadap deteksi dini *Carcinoma Mammea* di SMA Bakti Keluarga Kota Lubuk Linggau tahun 2025. Penelitian ini memanfaatkan Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya ialah siswi kelas X SMA Bakti Keluarga Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 dan sampel diambil dengan teknik *Total sampling*, berjumlah 40 orang. Alat ukur kuesioner. Hasil analisis univariat ditemukan dari 40 remaja putri didapatkan bahwa remaja putri awal ada 31 orang (77,5%) dan remaja putri akhir ada 9 orang (22,5%) dan didapatkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (62,5%) dan siswi dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 15 responden (37,5%). Analisa Bivariat menunjukkan umur remaja putri memiliki hubungan signifikan dengan deteksi dini *Carcinoma Mammea* (*p value* 0,002) dan pengetahuan remaja putri memiliki hubungan signifikan dengan deteksi dini *Carcinoma Mammea* (*p value* 0,001). kesimpulannya ialah terdapat hubungan umur dan pengetahuan siswi dengan deteksi dini *Carcinoma Mammea*.

Kata Kunci : Umur, Pengetahuan remaja putri, deteksi dini *Carcinoma Mammea*

ABSTRAK

Carcinoma Mammea is the main factor of death from all cancers that occur in Indonesian women. This study aims to determine the relationship between age and knowledge of female students towards early detection of *Carcinoma Mammea* at SMA Bakti Keluarga, Lubuk Linggau City in 2025. This study utilized an Analytical Survey with a Cross Sectional approach. The population was female students of class X of SMA Bakti Keluarga, Lubuk Linggau City in 2025 and the sample was taken using the Total sampling technique, totaling 40 people. The measuring instrument was a questionnaire. The results of the univariate analysis found that from 40 female adolescents, it was found that there were 31 early female adolescents (77.5%) and 9 late female adolescents (22.5%) and it was found that female adolescents with good knowledge were 25 respondents (62.5%) and female students with poor knowledge were 15 respondents (37.5%). Bivariate analysis shows that the age of adolescent girls has a significant relationship with early detection of Breast Carcinoma (*p value* 0.002) and the knowledge of adolescent girls has a significant relationship with early detection of Breast Carcinoma (*p value* 0.001). The conclusion is that there is a relationship between the age and knowledge of adolescent girls with early detection of Breast Carcinoma.

Keywords : Age, Knowledge of adolescent girls, early detection of *Carcinoma Mammea*

PENDAHULUAN

Carcinoma Mammae ialah sebab tertinggi mortalitas dari seluruh kanker terjadi pada perempuan Indonesia. Kanker termasuk problem kesehatan di dunia, bertambahnya jumlah mortalitas sebab *Carcinoma Mammae* diantaranya sebab dikteahui di stadium atas (WHO, 2014).

Data Global Cancer Observatory tahun 2018 memperlihatkan jumlah kasus carcinoma di Indonesia (136,2/100.000) ada di list ke VIII di Asia Tenggara, namun di Asia deretannya ke XXIII. Jumlah kasus bagi wanita paling tinggi ialah *Carcinoma Mammae* sejumlah 42,1/100.000 penduduk dengan rerata mortalitas 17/100.000 penduduk disusul Ca. Cerviks 23,4/100.000 penduduk dengan rerata mortalitas 13,9/100.000 penduduk (WHO, 2019).

Menurut Riskesdas tahun 2018, kejadian kanker di Indonesia memperlihatkan terdapat penambahan dari 1,4/1.000 di 2013 jadi 1,79/1.000 di 2018. Kasus carcinoma paling tinggi ialah di propinsi DI Yogyakarta 4,86/1.000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2,47/1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44/1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Di 2016 ada 273 perempuan di Propinsi Sumatera Selatan mengalami *Carcinoma Mammae*, jumlah ini bertambah 5% dari 2014. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Trisnawarman meningkatnya kanker payudara tersebut lantaran tidak begitu paham mendektesinya dan mengetahui penyebabnya (Trisnawarman, 2016).

Carcinoma Mammae termasuk varian kanker yang biasanya terjadi pada perempuan. *Carcinoma Mammae* ialah tumor ganas yang tumbuh pada jaringan mammae. Tiap tahun >185.000 perempuan ditetapkan mengalami *Carcinoma Mammae*. Kasus ini terus bertambah di negara maju (Kemenkes RI, 2015).

Mammae ialah bagian tubuh yang utama untuk keberlanjutan berkembangnya bayi baru lahir. Alaminya mammae menghasilkan air susu ibu setelah ibu bersalin, namun bukan maksudnya perempuan tak butuh melakukan perawatan mammae (Sariyono – Roscha dyah pramitasari, 2009).

SADARI perlu dilaksanakan sebab kira-kira 85% tumor pada mammae terdeteksi dari diri sendiri. Dari kajian lapangan menyebutkan SADARI, pengecekan mammae klinis dan mammografi bisa memudahkan untuk mengetahui lebih awal adanya *Carcinoma Mammae*. Selain itu, SADARI yang dilakukan tiap bulan jadi teknik termurah dan simpel yang bisa dilaksanakan dengan sendiri (Lilik Hanifah, 2017).

SADARI disarankan dari perempuan berumur 17 tahun dengan dilaksanakan mandiri tiap bulan. Untuk perempuan yang masih mendapat menstruasi, tindakan dilaksanakan tiap hari ke 7-10, dari HPHT atau tiap bulan di tanggal yang sama untuk perempuan menopause. Di umur 20 tahun perempuan disarankan memeriksa mammaenya secara mandiri sebulan sekali guna mengetahui sejak awal apabila ditemukan masalah dan secepatnya memperoleh tindakan yang benar. Yang termasuk kategori umur yang mendekati umur itu ialah remaja yang masuk periode perkembangan remaja akhir (dr. Made Putri, 2019).

Remaja putri sekolah menengah atas ialah remaja yang sering mendapat pengetahuan bisa dari cetak ataupun elektronik, salah satunya ialah pengetahuan mengenai *Carcinoma Mammae* dan teknik mengetahuinya ialah SADARI jadi condong membangun sikap baik yang tercermin dari tingkah lakunya. Sebab dengan pengetahuan termasuk ranah utama untuk membangun perilaku individu (Notoadmodjo, 2018).

Pelaksanaan perawatan payudara sebaiknya dilakukan saat ibu dalam masa

kehamilan, saat setelah persalinan sebaiknya dilaksanakan lebih awal, tetapi tetap bisa dilaksanakan dari hari ke 2 pasca salin dengan frekuensi 2 x/hari (Roesli, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Dwi, dkk (2024) mengenai faktor yang memberikan pengaruh SADARI pada murid perempuan Kelas 2 SMK PI dari 55 murid terlihat $p\text{-value} = 0,000$ maknanya adanya hubungan signifikan dari usia dan pengetahuan anak remaja pada SADARI.

Data siswa SMA Bakti Keluarga Kota Lubuklinggau yang terdapat di Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau adalah berjumlah 191 siswa pada tahun 2025, remaja pria ada 25 dan remaja putri ada 166 dan murid kelas X SMA Bakti Keluarga kota Lubuk Linggau tahun 2025 ada 48 murid, murid pria ada 8 dan murid perempuan ada 40.

Sesuai uraian tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai Hubungan umur dan pengetahuan remaja putri terhadap deteksi dini *Carcinoma Mammae* di SMA Bakti Keluarga Kota Lubuk Linggau Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai design Cross Sectional, variabel dependen (Deteksi Dini *Carcinoma Mammae*) dan variabel independen (Umur dan Pengetahuan remaja putri) yang diambil diwaktu yang sama, bersifat Survey Analitik dan sudah dilaksanakan pada Maret tahun 2025.

Populasi dalam penelitian yaitu remaja putri kelas X SMA Bakti Keluarga kota Lubuk linggau sebanyak 40 remaja putri dengan *total sampling*.

DATA, INSTRUMEN DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Alat ukur berupa kuesioner dengan penggunaan data primer dan data sekunder.

HASIL PENELITIAN ANALISIS UNIVARIAT

Analisa dilakukan guna mencari tahu distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (Umur dan pengetahuan remaja putri) dan variabel dependen (Deteksi Dini *Carcinoma Mammae*).

1. Deteksi Dini *Carcinoma Mammae*

Pada penelitian ini variabel Deteksi Dini *Carcinoma Mammae* dikategorikan menjadi ya : (jika melakukan SADARI) dan tidak (bila tidak melakukan SADARI).

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Deteksi Dini *Carcinoma Mammae*

Deteksi Dini <i>Carcinoma Mammae</i>	f	%
Ya	26	65,0
Tidak	14	35,0
Jumlah	40	100

Tabel 1. dari 40 remaja putri ditemukan remaja putri yang melaksanakan SADARI ada 26 remaja putri (65,0%) dan remaja putri yang tidak melaksanakan SADARI 14 orang (35,0%).

2. Umur

Umur dikategorikan Remaja Awal : (Bila umur remaja putri < 17 tahun) dan Remaja Akhir : (Bila umur remaja putri ≥ 17 tahun).

Tabel 2

Distribusi Responden berdasarkan Usia

Usia Siswi	f	%
Remaja Awal	31	77,5
Remaja Akhir	9	22,5
Jumlah	40	100

Tabel 2. menjelaskan dari 40 responden didapatkan bahwa remaja putri kelompok remaja awal ada 31 orang (77,5%) dan remaja putri kelompok remaja akhir 9 orang (22,5%)

3. Pengetahuan Remaja Putri

Pengetahuan siswa dikategorikan Tingkat Pengetahuan Baik : (bila skor atau nilai >71-100%) dan Tingkat Pengetahuan Kurang : (bila skor atau nilai <70%).

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	25	62,5
Kurang	15	37,5
Jumlah	40	100

Tabel 3. terlihat, dari 40 responden didapatkan bahwa siswi berpengetahuan baik 25 orang (62,5%) dan berpengetahuan kurang 15 (37,5%)

ANALISIS BIVARIAT

Analisa bivariat ini hubungan umur dan pengetahuan remaja putri terhadap deteksi dini *Carcinoma Mammae* di SMA Bakti Keluarga Kota Lubuklinggau. Uji statistik yang dipakai ialah uji statistik *chi square* sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan $pvalue \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan.

Hubungan Umur dengan Deteksi Dini *Carcinoma Mammae*

Tabel 4
Distribusi responden berdasarkan Umur dengan deteksi dini *Carcinoma Mammae*

Umur Remaja Putri	Deteksi Dini <i>Carcinoma Mammae</i>				Jumlah		Tingkat Kemaknaan	
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Remaja Awal	24	60,0	7	17,5	31	77,5		
Remaja Akhir	2	5,0	7	17,5	9	22,5	0,002	
Jumlah	26	65,0	14	35,0	40	100	Bermakna	

Dari tabel di atas dapat dilihat, dari 40 remaja putri ditemukan 26 (65,0%) orang yang melaksanakan SADARI dan 14 (35,0%) orang tidak melaksanakan SADARI. Dari 31 remaja putri dengan umur remaja awal ada 24 (60,0%) orang yang melaksanakan SADARI dan 7 (17,5%) orang tidak melaksanakan SADARI. Dari 9 remaja putri dengan umur remaja akhir ada 2 (5,0%) orang melaksanakan SADARI dan 7 (17,5%) tidak melaksanakan SADARI.

Sesuai hasil analisa bivariat ditemukan hasil $pvalue = 0,002$ ($p \leq 0,05$) artinya terdapat hubungan signifikan antara Umur remaja putri dengan deteksi dini *Carcinoma Mammae* terbukti.

Hubungan Pengetahuan remaja putri dengan Deteksi Dini *Carcinoma Mammae*

Tabel 5
Distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri dengan deteksi dini *Carcinoma Mammae*

Pengetahuan	Deteksi Dini <i>Carcinoma Mammae</i>				Jumlah		Tingkat Kemaknaan	
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	21	52,5	4	10,0	25	62,5		
Kurang Baik	5	12,5	10	25,0	15	37,5	0,001	
Jumlah	26	65,0	14	35,0	40	100	Bermakna	

Dari tabel di atas dapat dilihat, dari 40 remaja putri diperoleh 26 (65,0%) orang yang melaksanakan SADARI dan 14 (35,0%) orang tidak melaksanakan SADARI. Dari 25 remaja putri berpengetahuan baik ada 21 (52,5%) orang yang melaksanakan SADARI dan 4 (10,0%) orang tidak melaksanakan. Dari 15 remaja putri berpengetahuan kurang ada 5 (12,5%) orang melaksanakan SADARI dan 10 (25,0%) tidak melaksanakan.

Sesuai hasil analisa bivariat ditemukan $pvalue = 0,001$ ($p \leq 0,05$) maknanya ditemukan hubungan bermakna dari pengetahuan remaja putri dengan deteksi dini *Carcinoma Mammariae* terbukti.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Deteksi Dini Kanker Payudara

Hasil uji statistik ditemukan $pvalue = 0,002$ artinya terdapat hubungan signifikan antara Umur remaja putri terhadap deteksi dini *Carcinoma Mammariae* terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi, dkk (2024) mengenai faktor yang memberikan pengaruh SADARI pada murid perempuan Kelas II di SMK PI dari 55 murid terlihat $p-value = 0,000$ maknanya adanya hubungan signifikan dari usia dan pengetahuan anak remaja pada SADARI.

SADARI disarankan dari perempuan berumur 17 tahun dengan dilaksanakan mandiri tiap bulan. Untuk perempuan yang masih mendapat menstruasi, tindakan dilaksanakan tiap hari ke 7-10, dari HPHT atau tiap bulan di tanggal yang sama untuk perempuan menopause. Di umur 20 tahun perempuan disarankan memeriksa mammaenya secara mandiri sebulan sekali untuk mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu

kelompok yang sebentar lagi mencapai usia tersebut adalah remaja yang akan memasuki tahap perkembangan remaja akhir (dr. Made Putri, 2019).

Maka dari penjelasan diatas umur individu berdampak pada keinginan dan keterampilan individu guna melaksanakan aktivitas untuk kepentingan diri pribadi contohnya SADARI untuk mendeteksi adanya *Carcinoma Mammariae*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, dkk (2024) adanya korelasi signifikan dari usia menstruasi pertama terhadap SADARI ($Pvalue 0,000$).

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Deteksi Dini *Carcinoma Mammariae*

Hasil uji statistik ditemukan $pvalue = 0,001$ artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan deteksi dini *Carcinoma Mammariae* terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Misrina retnowati (2021) tentang korelasi Pengetahuan dan Sikap wanita usia subur dengan SADARI dalam Deteksi *Carcinoma Mammariae* Di Desa Pangebata dengan hasil ditemukan korelasi pengetahuan dengan SADARI (p value 0,021).

Pengetahuan ialah suatu hal yang sungguh perlu ada dalam diri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Apabila individu berpengetahuan baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri membuat aktivitas pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui lebih awal adanya *Carcinoma Mammariae* tiap bulan bisa dilakukan secara benar. Namun jika individu tidak berpengetahuan kurang baik mengenai makna, fungsi dan landasan melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri maka aktivitas itu tidak akan berhasil baik (Lilik Hanafiah, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho, F. dkk (2024)

terdapat hubungan antara pengetahuan siswa terhadap kemampuan pemeriksaan payudara sendiri dengan hasil $p < 0,05$ (Naibaho, F.dkk, 2024).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di SMA Bakti Keluarga kota Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang bermakna antara Usia Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara pada siswi kelas X di SMA Bakti Keluarga kota Lubuklinggau Tahun 2025, dimana $pvalue = (0,001) \leq 0,05$.
2. Terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Siswa dengan Deteksi Dini *Carcinoma Mammae* pada remaja putri kelas X di SMA Bakti Keluarga kota Lubuk Linggau Tahun 2025, dimana $pvalue = (0,002) \leq 0,05$.

SARAN

Disarankan untuk tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan penyuluhan bagi remaja putri tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tidak hanya disekolah – sekolah melainkan dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2016. http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan_di_ahuan di akses tanggal 15 Januari 2025
- Arikunto, Suharsini. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Berlandiowisky, (2012). *Perawatan Payudara Saat Nifas*. [Http://www.ilmucomputer2](http://www.ilmucomputer2). Blogspot. Com. Diakses tanggal 15 januari 2025 pukul 15.00 wib.
- Departemen Sariyono. (2019). *Perawatan*
Saleha, Sitti. (2009). *Asuhan Kebidana pada Masa Nifas*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan. (2018). *Propil Dinas Kesehatan Propinsi Sumsel*. Diakses tangaal 14 Januari 2025 pukul 13.25 wib.
- dr. Made Putri.2019.pemeriksaan.sadari.<http://www.ilmucomputer2>. Blogspot. Com. Diakses tangaal 15 Januari 2025 pukul 15.00 wib.
- Dwi, dkk. 2024. *Faktor yang berpengaruh terhadap SADARI Pada Siswi kelas XI di SMK PI* <https://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/343>. Diakses tanggal 24 Februari 2025
- Huliana, (2013). Perawatan Payudara setelah melahirkan. [Http://www.ilmucomputer2](http://www.ilmucomputer2). Blogspot. Com. Diakses tanggal 13 Januari 2025 pukul 15.00 wib.
- Hanifah.2017.pemeriksaan.sadari.<http://www.ilmucomputer2>. Blogspot. Com. Diakses tangaal 22 Januari 2025 pukul 15.00 wib.
- Keputusan Menteri Indonesia, (2019). *Perawatan Payudara* <http://www.ilmucomputer2>. Blogspot Com diakses tanggal 18 Januari 2025 pukul 16.40 WIB
- Naibaho, F. Dkk. 2024. *Hubungan pengetahuan remaja putri dengan kemampuan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara*. <https://ejurnal.akbidsteli.ac.id/index.php/jkkse/article/view/35>. Di akses 5 Februari 2025.
- Nichol, (2005). *Referensi Kesehatan Payudara*. Online:(<http://Payudara.Com>)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Pengukuran Pengetahuan*. www.ilmucomputer2. Blogspot . Com. Diakses tanggal 22 Februari 2025 pukul 11.22 WIB
- Payudara Ibu Post Partum.* http://www.ilmucomputer2. Blogspot. Com. Di akses tanggal 22 Februaril 2025 pukul 16.40 wib.
- Retnowati, Misrina. (2021). <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/22>. Diakses tanggal 20 April 2025
- Riskesdas. 2018.prevalensi-kanker-payudar.<http://www.ilmucomputer2>. Blogspot. Com. Diakses tangaal 21 Februari 2025 pukul 11.00 wib.
- Roesli. 2013.pelaksanaan-sadari.<http://www.ilmucomputer2>. Blogspot. Com. Diakses tangaal 21 Februari 2025 pukul 15.00 wib.
- Sulistyawati, Ari. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*.
- Sarwono, (2015). *Ilmu Kebidanan*. Prawirohardjo
- Verrals, Sylvia. (2003). *Anatomi & Fisiologi Terapan dalam Kebidanan*.
- Wikipedia Indonesia. (2021). Online : (http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_ikan)
- WHO.2016.2019. (http://id.wikipedia.org/wiki/angka_kejadian/kanker/payudara)
- Wiknjosastro, 2015. *Buku Acuan Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo